

# **HUBUNGAN MOTIVASI IBU HAMIL DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE PADA TRIMESTER III**

## **NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Menyusun Skripsi  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:  
Ami Fatmawati Samosir 1910104024**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2020**

# HUBUNGAN MOTIVASI IBU HAMIL DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE PADA TRIMESTER III

## NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:**  
**AMI FATMAWATI SAMOSIR**  
**1910104024**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Kebidanan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Oleh:

Pembimbing : NIDATUL KHOFIYAH, S.Keb., MPH  
15 November 2020 07:22:24



# HUBUNGAN MOTIVASI IBU HAMIL DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE PADA TRIMESTER III<sup>1</sup>

Ami Fatmawati Samosir<sup>2</sup>, Nidatul Khofiyah<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar belakang :** Melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan oleh ibu hamil sangat penting sesuai dengan saran dari petugas kesehatan dengan standar yang sudah ditetapkan yaitu minimal 4 kali dalam masa kehamilan. Dampak yang akan terjadi bila tidak patuh memeriksakan kehamilannya sejak dini akan berakibat fatal baik bagi ibu maupun bagi bayi. Klasifikasi Motivasi terdiri dari motivasi kuat , motivasi sedang , motivasi lemah. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk melihat Adakah Hubungan Motivasi Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* Pada Trimester III. **Metode :** Metode Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. *Literature review* ini menggunakan jurnal yang berkaitan dengan Motivasi Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* Pada Trimester III dengan maksimal Artikel yang dipublikasi 10 tahun terakhir. **Hasil:** Dari hasil penelitian diatas bahwa terdapat hubungan antara motivasi pada ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada trimester III. Motivasi ibu hamil berada di kategori kelompok motivasi baik. ibu hamil yang memiliki motivasi yang baik selalu melakukan kunjungan antenatal care pada trimester III dan kepatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan antenatal care pada trimester III sudah cukup baik. Dan dipaatkan faktor – faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil trimester iii untuk melakukan pemeriksaan ANC yaitu fungsi keluarga, status ekonomi, presepsi ibu, pengetahuan, jarak pelayanan kesehatan, sikap, motivasi: keluarga, dukungan suami, pendapatan keluarga. **Kesimpulan :** *Literature review* ini menunjukkan adanya hubungan antara Motivasi ibu hamil trimester III dengan kepatuhan kunjungan ANC. **Saran :** diperlukan penelitian lebih lanjut agar dapat mengkaji lebih dalam mengenai motivasi ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* pada trimester III , Karena dengan meneliti motivasi ibu hamil dapat mengetahui kepatuhan kunjungan ibu hamil dalam melakukan kunjungan , agar dapat meningkatkan kesehatan ibu hamil maupun janin selama kehamilan hingga persalinan.

**Kata Kunci** : Trimester III, Kepatuhan Kunjungan, Motivasi Bumil.

**Kepustakaan** : 25 buku (2010-2020), 26 jurnal.

**Jumlah halaman** : xii, 75 halaman, 3 tabel.

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Kebidanan Terapan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

# THE RELATIONSHIP BETWEEN PREGNANT WOMEN'S MOTIVATION AND VISIT COMPLIANCE OF ANTENATAL CARE AT THE THIRD TRIMESTER<sup>1</sup>

Ami Fatmawati Samosir<sup>2</sup>, Nidatul Khofiyah<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Making a health service visit for pregnant women is urgently needed as the suggestion from health staff using the standard set at least 4 times during the pregnancy. The impact on who is not obedient to check the pregnancy since early pregnancy will get the fatal risk for both mother and baby. The classification of motivation consists of strong, medium, and low motivations. **Aim:** The research aims to find out is there any relationship between the motivation of pregnant women and visit compliance of antenatal Care in the third trimester of pregnancy. **Method:** The research method was a literature review. The literature review used journals related to Motivation of Pregnant Women and Visit Compliance of Antenatal Care in the third trimester of pregnancy with the last 10 years of publication. **Result:** The result of this research showed that there was a relationship between the motivation of pregnant women and the visit compliance of antenatal care in the third trimester of pregnancy. The motivation level of pregnant women was good. The pregnant women who have good motivation always do the visit of antenatal care in the third trimester of their pregnancy and the compliance of pregnant women to have an antenatal care visit has also been good enough. Furthermore, other factors related to the compliance of pregnant women in the third trimester to conduct ANC inspection such as the function of family, economy status, mothers' perceptions, knowledge, the distance of health service, attitude, family motivation, husband support, and family income. **Conclusion:** Thus, the literature review shows that there is a relationship between the motivation of pregnant women in the third trimester and the visit compliance of ANC. **Suggestion:** Further research are needed to be able to deeply examine the motivation for pregnant women related to the visit compliance of antenatal care in the third trimester during pregnancy. By researching the motivation for pregnant women, it can give insight on visit compliance for pregnant women in making a visit and increase the health for pregnant women and fetuses during pregnancy until childbirth.

**Keywords** : Trimester III, Visit Compliance, Pregnant Women's Motivation.

**References** : 25 Books(2010-2020), 26 Journals.

**Number of pages** : xi, 78 Pages, 3 Tables.

---

<sup>1</sup> Title

<sup>2</sup> Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan kehamilan perlu ditingkatkan mengingat pentingnya hal tersebut antara lain untuk mencegah atau mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan baik saat kehamilan maupun saat persalinan dengan jalan melaksanakan upaya - upaya mengantisipasi hal-hal negatif dan memenuhi kebutuhan ibu hamil sebaik mungkin dan sedini mungkin melalui promosi dan preventif misalnya pemeriksaan kehamilan sebaiknya dilakukan minimal 4 kali selama kehamilan. Oleh karena itu pelayanan atau asuhan antenatal merupakan cara penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal (Prawirohardjo, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Hardiyani dan Purwanti (2012), menunjukkan adanya pengaruh motivasi terhadap kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ANC dengan nilai  $p=0,002$ . Cakupan K4 yang rendah menggambarkan masih banyak ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama pelayanan antenatal, akan tetapi tidak meneruskan hingga kunjungan K4

pada trimester III, sehingga kehamilannya lepas dari pemantauan petugas kesehatan. Kondisi tersebut membuka peluang terjadinya kematian pada ibu melahirkan dan bayi yang dikandungnya (Hardiyani dan Purwanti, 2012).

Berdasarkan SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia), AKI di Indonesia sejak tahun 1991-2007 mengalami penurunan dari 390 menjadi 228 per 100.000 KH (Kelahiran Hidup). Namun, pada tahun 2012 SDKI kembali mencatat kenaikan AKI yang signifikan, yakni dari 228 menjadi 359 kematian ibu per 100.000 KH (Kelahiran Hidup) (Profil Kesehatan Indonesia, 2014). Sedangkan di tahun 2015 AKI turun menjadi 305 kematian ibu per KH berdasarkan SUPAS (Survei Penduduk Antar Sensus) (Kemenkes RI, 2016 ).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi DIY Tahun 2017 untuk Cakupan Kunjungan ibu hamil K1 sebesar 100%, Cakupan Kunjungan ibu hamil K4 DIY (91,85%), Cakupan Kunjungan ibu hamil K4 Kabupaten Sleman (96,03%), Cakupan Kunjungan ibu hamil K4 Kabupaten Bantul (92,03%) pada Tahun 2018. Cakupan

kunjungan ibu hamil K4 ini memperlihatkan kinerja pelayanan kesehatan bagi ibu hamil masih harus ditingkatkan lagi mulai dari promosi kesehatan dengan pemberian motivasi bagi ibu dan keluarga mengenai kepentingan pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care/ANC*) sesuai dengan prosedur dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan pada kehamilan (Dinas Kesehatan Bantul, 2018).

Ibu hamil yang memeriksakan kehamilan dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya yaitu motivasi. Individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi adalah dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya (Uno, 2008). Motivasi tidak hanya menjadi fokus ketika seseorang melakukan sesuatu yang

buruk tetapi juga mempengaruhi pencapaian kesempurnaan (King, 2010).

Asuhan antenatal adalah asuhan yang diberikan kepada ibu hamil sejak konfirmasi konsepsi hingga awal persalinan untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu maupun bayinya dengan cara membina hubungan saling percaya dengan ibu, mendekteksi komplikasi - komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan. Bidan akan menggunakan pendekatan yang berpusat pada ibu dan keluarganya dalam memberikan asuhan dengan berbagai informasi untuk memudahkannya membuat pilihan tentang asuhan yang ia terima. Dengan memberikan asuhan antenatal yang baik akan menjadi salah satu tiang penyangga dalam *safe motherhood* dalam usaha menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan perinatal. Kehamilan merupakan proses alamiah. Perubahan-perubahan yang terjadi pada wanita selama kehamilan normal adalah bersifat fisiologis bukan patologis. Oleh karenanya asuhan yang diberikan pun adalah asuhan yang meminimalkan intervensi. Tenaga kesehatan harus memfasilitasi proses

alamiah dari kehamilan dan menghindari tindakan-tindakan yang bersifat medis yang tidak terbukti manfaatnya. Perilaku ibu selama hamil akan mempengaruhi kehamilannya, perilaku ibu dalam mencari penolong persalinan akan mempengaruhi kesehatan ibu dan janin yang dilahirkan (Marmi, 2011).

Akibat yang mungkin terjadi apabila tidak melakukan kunjungan kehamilan yaitu ibu tidak dapat mengetahui keadaan janin yang ada di dalam kandungan, tidak dapat mengetahui perkembangan janin, dan tidak mengetahui pencegahan yang dilakukan apabila terjadi komplikasi dalam kehamilan. Dampak lainnya yaitu meningkatkan angka mortalitas dan morbiditas ibu, tidak terdeteksinya kelainan-kelainan kehamilan, dan kelainan fisik pada saat persalinan tidak dapat dideteksi secara dini (Mufdlilah, 2009).

Dampak yang terjadi bila ibu hamil tidak memeriksakan kehamilannya sejak dini ke pelayanan kesehatan akan berakibat fatal baik bagi ibu maupun bagi bayi. Upaya menurunkan AKI (Angka Kematian Ibu) pada dasarnya mengacu kepada intervensi strategis “Empat Pilar Safe Motherhood”, dimana

salah satunya yaitu akses terhadap pelayanan pemeriksaan kehamilan yang mutunya masih perlu ditingkatkan terus. Pemeriksaan kehamilan yang baik dan tersedianya fasilitas rujukan bagi kasus risiko tinggi dapat menurunkan AKI (Prawirohardjo, 2009).

Upaya meningkatkan cakupan kunjungan ibu hamil baik K1 (kunjungan pertama) sampai K4 (kunjungan keempat). Pelayanan kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan minimal dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

World Health Organization (WHO) tahun 2011 menyatakan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di negara-negara Asia Tenggara seperti Malaysia (29/100.000 Kelahiran Hidup (KH)),

Thailand (48/100.000 KH), Vietnam (59/100.000 KH), dan Singapore (3/100.000 KH), dibandingkan dengan negara-negara maju, angkanya sangat jauh berbeda seperti Australia (7/100.000 KH) dan Jepang (5/100.000 KH).

Sejak tahun 2010 WHO menyatakan bahwa sekitar 287.000 ibu meninggal karena komplikasi kehamilan dan penyebab tidak langsung (trauma obstetri) 5%, dan sebagian besar kasus kematian ibu di dunia terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Salah satu faktor tingginya AKI di Indonesia adalah disebabkan karena relatif masih rendahnya cakupan pertolongan oleh tenaga kesehatan, mementingkan satu isu tertentu, Target kesehatan nasional pada tahun 2030 mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70/100.000 kelahiran hidup (SDGs, 2015).

Pelayanan antenatal terpadu sebagaimana dimaksud merupakan pelayanan kesehatan komprehensif dan berkualitas yang dilakukan melalui, pemberian pelayanan dan konseling kesehatan termasuk stimulasi dan gizi agar kehamilan berlangsung sehat dan janinnya lahir sehat dan cerdas, deteksi

dini adalah, penyakit dan penyulit / komplikasi kehamilan, perencanaan antisipasi dan persiapan dini untuk melakukan rujukan jika terjadi penyulit/komplikasi, penatalaksanaan kasus serta rujukan cepat dan tepat waktu bila diperlukan dan melibatkan ibu hamil, suami, dan keluarganya dalam menjaga kesehatan dan gizi ibu hamil, menyiapkan persalinan dan kesiagaan bila terjadi penyulit /komplikasi. penyiapan persalinan yang bersih dan aman. Berdasarkan Permenkes Republik Indonesia No 97 Tahun 2014 Pasal 13 ayat 1 bahwa Pelayanan Kesehatan Masa Hamil dilakukan sekurang-kurangnya 4 (empat) kali selama masa kehamilan yang dilakukan: 1 (Satu) kali pada trimester pertama, 1 (Satu) kali pada trimester kedua; dan 2 (Dua) kali pada trimester ketiga (Permenkes, 2014).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *literature review* atau tinjauan pustaka. Studi *literature review* adalah penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau pengumpulan sumber kepustakaan yang berhubungan pada sebuah topik tertentu yang bisa didapatkan dari berbagai

sumber seperti buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen.

Jalannya penelitian ini melalui 3 tahapan yaitu tahap pelaksanaan mencari contoh *literature review*, melakukan *review* 10 jurnal dan menyatukan hasil pengaturan jurnal menjadi suatu ringkasan dalam tabel dan mencari keterkaitan antar jurnal, tahap akhir mengidentifikasi isu - isu kontroversi dalam jurnal untuk dilakukan analisis yang selanjutnya akan dilakukan analisis sesuai dengan tema penelitian sehingga menghasilkan sebuah jawaban untuk menjawab pertanyaan penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 10 artikel yang dipilih untuk direview semua menggunakan penelitian study kuantitatif, semua artikel ini diterbitkan dari tahun 2009-2019 dan semua artikel diteliti di Indonesia. Masing-masing dari 10 artikel ini di baca dengan cermat dari abstrak, metode penelitian, hasil dan tujuan dari pertanyaan awal peneliti mengenai informasi mengenai hubungan motivasi ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* pada trimester III. Motivasi ibu hamil sangat erat kaitannya dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* pada trimester III. Studi literature ini didapatkan 10 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi, dari tinjauan artikel ada karakteristik motivasi dan kepatuhan kunjungan *antenatal care* pada trimester III.

1. Hubungan Motivasi Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Pada Trimester III. Berdasarkan jurnal kesatu yang dilakukan oleh Jesy Fatimah (2019) yang berjudul konfirmasi tiga variabel yang berpengaruh terhadap motivasi ibu hamil melakukan kunjungan *antenatal care* dengan metode kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi ibu hamil trimester III sebanyak 32 orang, dan didapatkan hasil bahwa motivasi ibu untuk memeriksakan kehamilannya atau melakukan kunjungan *antenatal care* sebagian besar kurang termotivasi dengan persentase 53,12% atau 17 ibu hamil dari total 32 ibu hamil yang menjadi responden. Berdasarkan jurnal ke dua, jurnal ke enam, jurnal ke tujuh, jurnal ke delapan dan jurnal ke sembilan di dapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara motivasi ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* pada trimester iii.

Menurut penelitian yang dilakukan Prasojo (2015) didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil yang memperoleh motivasi tinggi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan

sebanyak 53% responden dan sebagian kecil ibu hamil yang memperoleh motivasi rendah untuk melakukan pemeriksaan kehamilan 47% responden, sedangkan menurut Hardiani (2014) motivasi tinggi pada responden di tunjukkan dengan sikap responden yang baik terhadap *antenatal care*, motivasi rendah ditunjukkan dengan sikap yang kurang baik terhadap *antenatal care*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden menunjukkan motivasi yang baik untuk melakukan perawatan antenatal. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa motivasi yang baik dapat menimbulkan kepatuhan untuk melakukan kunjungan *antenatal care*.

Menurut penelitian Ridho (2018) jurnal ke enam dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan *antenatal care* pada tingkat motivasi rendah sebanyak 15 ibu hamil terdiri dari 13 ibu hamil <4 kunjungan (86,7%) dan 2 ibu hamil 4 kunjungan (13,3%), dan pada tingkat motivasi tinggi sebanyak 24 ibu hamil terdiri dari 10 ibu hamil <4 kunjungan (41,7%) dan 14 ibu hamil 4 kunjungan (58,3%). Berdasarkan

hasil dari uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p = 0,005$  ( $p < 0,05$ ). Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi ibu hamil trimester III terhadap kunjungan *antenatal care* (ANC) di wilayah kerja puskesmas Sukadana.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Sembiring, Arihta 2012 yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan. Menurut penelitian dari Emaya (2015) didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang kuat positif antara variabel motivasi terhadap keteraturan *antenatal care*. Sedangkan dan penelitian Purwanti (2012) menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden yang mempunyai motivasi baik, patuh dalam melakukan kunjungan ANC.

Kondisi awal untuk motivasi melakukan kunjungan ANC masih dapat dikatakan belum termotivasi, hal ini bisa disebabkan karena belum diberi tindakan atau penyuluhan kepada ibu hamil (Mustaking, 2015).

Hal ini berarti motivasi yang tinggi dari ibu hamil mempengaruhinya untuk melakukan kunjungan pelayanan antenatal care. Ibu yang mempunyai motivasi tinggi cenderung melakukan kunjungan pelayanan antenatal care lebih teratur dibandingkan ibu hamil yang mempunyai motivasi rendah. Akan tetapi tidak semua ibu hamil yang motivasi tinggi melakukan kunjungan teratur.

Dari hasil penelitian diatas bahwa terdapat hubungan antara motivasi pada ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada trimester III .Ibu yang patuh dalam melakukan kunjungan ANC akan memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi mengenai pentingnya menjaga kehamilan, memperoleh bantuan secara professional apabila terdapat masalah dalam proses kehamilannya, dan mendapatkan pelayanan kesehatan, sehingga ibu terdorong untuk melakukan kunjungan kehamilan secara teratur. Ibu diharapkan dapat memanfaatkan sebaik-baiknya fasilitas kesehatan, karena ibu yang patuh dalam melakukan kunjungan

ANC selain mendapat informasi mengenai pentingnya menjaga kehamilan, ibu dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan janin, sehingga gizi ibu maupun janin dapat terpantau dengan baik.

2. Motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC Trimester III . Berdasarkan hasil artikel yang dikumpulkan dan analisa penulis didapatkan bahwa motivasi ibu hamil berada di kategori kelompok motivasi baik. ibu hamil yang memiliki motivasi yang baik selalu melakukan kunjungan antenatal care pada trimester III .

Menurut Jesy (2017) didapatkan hasil sebagian besar kurang termotivasi dengan persentase 53,12%. Menurut Sigit (2015) mengatakan Motivasi Tinggi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 53% responden dan sebagian kecil ibu hamil yang memperoleh motivasi rendah untuk melakukan pemeriksaan kehamilan 47% responden.

Menurut Tahir (2018) motivasi ibu hamil menunjukkan

bahwa dari 30 responden yang motivasinya tinggi dalam memeriksakan kehamilan sebanyak 22 orang (73,3%) dan rendah sebanyak 8 orang (26,7%). Menurut Ridho (2018) didapatkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden menunjukkan motivasi yang baik untuk melakukan perawatan antenatal ( $\chi^2=5.935$   $p:0.002$ .) Penentuan motivasi diperoleh berdasarkan *cut of point* data. Jumlah ibu hamil yang memiliki motivasi rendah berjumlah 15 ibu hamil dan yang memiliki motivasi tinggi berjumlah 24 ibu hamil.

Menurut Hardiani (2012) didapatkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden menunjukkan motivasi yang baik untuk melakukan perawatan antenatal ( $\chi^2=5.935$   $p:0.002$ .) Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas motivasi ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Kaliwates adalah baik.

Menurut Purwanti (2012) didapatkan Hasil Bahwa Mayoritas

Responden Yang Mempunyai Motivasi Baik, Patuh Dalam Melakukan Kunjungan ANC. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan, Adanya keinginan dan kebutuhan pada diri individu, memotivasi individu tersebut untuk memenuhinya. Upaya pemeriksaan kehamilan dari setiap individu ibu yang hamil dapat tercapai manakala individu termotivasi untuk mencari kebutuhan pada tahap yang lebih tinggi, sehingga individu akan mempunyai kemampuan dalam memecahkan masalah (Abraham, 2009).

Motivasi berpengaruh terhadap keberhasilan cakupan kunjungan pada ibu hamil (Notoatmodjo, 2003). Ibu hamil yang memiliki motivasi untuk melakukan kunjungan antenatal, kemungkinan besar akan berpikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari, atau mengatasi masalah resiko kehamilan. Ibu

memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan antenatal untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi resiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan, sehingga dapat membantu menurunkan angka kematian ibu yang cukup tinggi di Indonesia (Depkes, 2004).

Motivasi yang diperoleh ibu diharapkan mampu memberikan manfaat atau sebagai pendorong ibu dalam melakukan kunjungan ANC. Motivasi yang ada pada ibu hamil terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu dorongan internal yang timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi adalah usia, faktor emosi dan pendidikan serta tingkat pengetahuan. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar yang merupakan pengaruh dari orang lain atau lingkungan (Notoatmodjo, 2003) dalam hal ini

suami, keluarga, teman dan petugas kesehatan. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi adalah latar belakang budaya dan dukungan keluarga (Prasetyo, 2011).

### 3. Kepatuhan kunjungan ANC bagi ibu Hamil Trimester III.

Berdasarkan hasil artikel yang dikumpulkan dan analisa penulis didapatkan bahwa kepatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan antenatal care pada trimester III sudah cukup baik. Menurut Silmiyanti (2018) didapatkan Hasil Penelitian univariat menunjukkan bahwa distribusi frekuensi ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan *Antenatal care* 18 orang (56,3%) dan ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan *Antenatal care* 14 orang (43,8%).

Menurut Ridho (2018) didapatkan Hasil Penelitian motivasi yang tinggi dari ibu hamil mempengaruhinya untuk melakukan kunjungan pelayanan antenatal care. Ibu yang mempunyai motivasi tinggi cenderung melakukan kunjungan

pelayanan antenatal care lebih teratur dibandingkan ibu hamil yang mempunyai motivasi rendah.

Menurut Syahda (2014) didapatkan Hasil uni variat Sebagian Besar Responden Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Desa Muara Mahat Wilayah Kerja Puskesmas Tapung I Tahun 2014. *Antenatal care* merupakan cara penting untuk memonitoring dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal, ibu hamil sebaiknya dianjurkan untuk mengunjungi bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan dan asuhan antenatal (Wulandari, 2013).

Pelayanan kesehatan ibu dan anak meliputi *antenatal care* yang di laksanakan sejak kehamilan sampai *post partum*. Untuk *antenatal care* yang menjadi indikator adalah kunjungan pertama ibu hamil pada trimester pertama dan kunjungan keempat ibu hamil pada trimester III, yang dilakukan pada tempat pelayanan

kesehatan. Asuhan antenatal ini di berikan untuk mendapatkan kondisi yang sehat bagi ibu maupun bayinya dengan cara membina hubungan saling percaya dengan ibu, mendeteksi komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan atau pengetahuan sehubungan dengan kehamilannya. Ibu hamil dapat juga mengetahui pertumbuhan dan perkembangan bayinya sedini mungkin dan memahami perubahan-perubahan yang dialaminya.

*Antenatal care* (ANC) penting untuk menjamin agar proses alamiah tetap berjalan normal selama kehamilan, sebab setiap saat kehamilan ini dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi. Pemeriksaan kehamilan dapat di lakukan melalui Dokter Spesialis Obsgyn atau Bidan dengan minimal pemeriksaan 4 kali selama masa kehamilan (Fahmi. A. Lihu, J. M. L. U mboh, & G. d. Kandou, 2015).

Capaian pelayanan kesehatan

ibu dapat dinilai menggunakan indikator cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun. Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar, paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun (Risza Choirunissa & Syaputri, 2017).

Kunjungan ANC oleh ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pembagian faktor yang memengaruhi perilaku seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan berdasarkan teori Lawrence Green (1984), yaitu berasal dari faktor perilaku (*behavior cause*) dan faktor di luar perilaku (*non-behavior causes*). Sedangkan dalam pembagian menurut konsep dan perilaku seseorang seperti yang dikemukakan oleh Green meliputi

faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*), dan faktor penguat (*reinforcing factor*). Faktor predisposisi meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, dan sikap. Faktor pemungkin meliputi jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga dan media informasi. Faktor penguat meliputi dukungan suami dan keluarga, serta dari petugas kesehatan yang ada. (Rachmawati, Puspitasari, & Cania, 2017).

Perilaku ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan akan menurunkan cakupan ANC terutama K4, serta dapat berisiko meningkatkan AKI (Kemenkes RI, 2013). Hal ini didukung dengan hasil penelitian Ekowati (2009), menyatakan bahwa ibu yang tidak pernah atau kurang dari empat kali memeriksakan kehamilan (ANC) mempunyai resiko kematian ibu 3,5 kali dari pada ibu yang memeriksakan kehamilan lebih dari empat kali. Berdasarkan hasil penelitian Cholifah (2015), terdapat hubungan faktor

pendidikan, tingkat pengetahuan, sikap, dan persepsi dengan kunjungan K4 ibu hamil. Menurut Lisa Indrian Dini (2012) terdapat hubungan factor tingkat pendidikan, sikap, kepercayaan, status ekonomi, dukungan keluarga, dan akses terhadap pelayanan kesehatan dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC Oleh Ibu Hamil (Risza Choirunissa & Syaputri, 2018).

Pemeriksaan atau pengawasan antenatal memberikan manfaat dengan ditemukannya berbagai kelainan yang menyertai kehamilan secara dini. Sehingga dapat diperhitungkan dan dipersiapkan langkah-langkah dalam pertolongan persalinannya. Manfaat *antenatal care* sangat besar karena dapat mengetahui berbagai resiko dan komplikasi kehamilan sehingga ibu hamil dapat diarahkan untuk melakukan rujukan. Manfaat asuhan antenatal untuk ibu adalah mengurangi dan menegakkan secara dini komplikasi kehamilan, mempertahankan dan meningkatkan kesehatan mental

dan fisik ibu hamil untuk menghadapi persalinan, meningkatkan kesehatan ibu setelah persalinan dan untuk memberikan ASI. Konseling dalam pemakaian alat kontrasepsi KB, memberikan nasehat dan petunjuk berbagai masalah yang berkaitan dengan kehamilannya serta berusaha menetapkan penggolongan kehamilan dengan faktor resiko atau resiko tinggi akan menentukan pertolongan persalinan yang aman. (Murniati, 2007). Hal ini sejalan dengan penelitian Niken yang menyatakan bahwa “Setiap ibu hamil wajib melakukan *antenatal care* untuk mengetahui perkembangan janinnya. Ibu hamil disarankan untuk meningkatkan kesadaran pentingnya pemeriksaan *antenatal care* (Febyanti & Susilawati, 2012).

Pelayanan kesehatan ibu selama kehamilan merupakan hal penting bagi ibu hamil maupun bayi yang dikandungnya. Upaya pelayanan tersebut merupakan salah satu upaya pencegahan terhadap kondisi buruk yang dapat

terjadi pada seorang ibu hamil. Berbagai kondisi dapat terjadi pada seorang ibu hamil. Adapun kondisi paling buruk yang dapat terjadi pada seorang ibu hamil adalah kematian. Jika standar pelayanan dilaksanakan sudah sesuai dengan prosedur diharapkan dapat mendeteksi risiko tinggi pada ibu hamil lebih awal dan dapat dilakukan rujukan sesegera mungkin (Marlisman, 2017).

Faktor predisposisi yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal care* mencakup hal-hal sebagai berikut: usia memengaruhi pola pikir seseorang. Ibu dengan usia produktif (20-35 tahun) dapat berfikir lebih rasional dibandingkan dengan ibu dengan usia yang lebih muda atau terlalu tua. Sehingga ibu dengan usia produktif memiliki motivasi lebih dalam memeriksakan kehamilannya.

Tingkat pendidikan seseorang menentukan seberapa besar pengetahuan yang dimilikinya. Ibu hamil yang berpendidikan memiliki

pemahaman yang lebih mengenai masalah kesehatan sehingga memengaruhi sikap mereka terhadap kehamilannya sendiri maupun pemenuhan gizinya selama hamil. Faktor pemungkin mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat seperti, rumah sakit, poliklinik, posyandu, dokter atau bidan praktik swasta. Faktor pemungkin yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal care* mencakup hal-hal berikut: jarak tempat tinggal, semakin jauh jarak fasilitas kesehatan dari tempat tinggal ibu hamil serta semakin sulit akses menuju ke fasilitas kesehatan akan menurunkan motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan antenatal care.

Dampak dari ibu yang tidak sesuai melakukan pemeriksaan sesuai anjuran bidan, maka resiko tidak dapat dideteksi secara dini dan rujukan pun terlambat dilakukan, sehingga ibu dan bayi tidak dapat ditangani secara maksimal. Apabila keluarga tidak

mendukung dengan penuh kehamilan, dikhawatirkan ibu tidak dapat beradaptasi dengan baik mengenai ketidaknyamanan kehamilan. Untuk mengurangi resiko pada kehamilan yang disebabkan kurangnya dukungan keluarga maka setidaknya tercipta komunikasi yang baik khususnya dengan pasangan, keluarga, teman. Komunikasi atau hubungan emosional yang baik akan membantu menghadapi kesulitan dan kesedihan (Rachmawati, dkk, 2017).

4. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan Antenatal Care Pada Trimester III.

Dari 10 artikel yang diteliti ada faktor – faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil trimester iii untuk melakukan pemeriksaan ANC yaitu fungsi keluarga, status ekonomi, persepsi ibu, pengetahuan, jarak pelayanan kesehatan, sikap, motivasi: keluarga, dukungsn suami, pendapatan keluarga.

Menurut Fatimah (2017)

terdapat pengaruh fungsi, keluarga, status ekonomi dan persepsi ibu dengan motivasi ibu hamil untuk melakukan ANC , Menurut Tahir (2018) mengatakan terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan jarak pelayanan kesehatan dan motivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya.

Menurut Syahda (2014) terdapat hubungan antara dukungan suami, pendapatan keluarga dan motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Menurut Ringgo (2011) tidak terdapat hubungan antara motivasi keluarga dengan pelaksanaan ANC. Menurut asumsi peneliti banyak faktor – faktor yang mampu mempengaruhi atau berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil trimester iii, akan tetapi faktor yang lebih dominan yaitu motivasi ibu hamil sendiri, karena jika ibu hamil tidak termotivasi untuk melakukan pemeriksaan ANC, Maka Ibu hamil tidak patuh untuk melakukan pemeriksaan ANC sehingga dapat beresiko kepada ibu hamil maupun bayi.

## **KETERBATASAN LITERATUR REVIEW**

Dalam pelaksanaan *literatur review* ini, peneliti menyadari bahwa tidak terlepas dari keterbatasan yaitu jurnal yang menjadi rujukan tidak mengadopsi jurnal penelitian internasional dengan hasil yang mungkin lebih luas dikarenakan kebanyakan jurnal berbayar, minimnya biaya penelitian, kurangnya kemampuan peneliti dalam berbahasa asing sehingga peneliti lebih berfokus pada jurnal penelitian lokal yang mudah untuk dipahami.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian diatas bahwa terdapat hubungan antara motivasi pada ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada trimester III.

- a. Motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC Trimester III

Berdasarkan hasil artikel yang dikumpulkan dan analisa penulis didapatkan bahwa motivasi ibu hamil berada di kategori kelompok motivasi baik. ibu hamil yang memiliki motivasi yang baik selalu melakukan kunjungan antenatal care pada trimester III

- b. Kepatuhan kunjungan ANC bagi ibu Hamil Trimester III

Berdasarkan hasil artikel yang dikumpulkan dan analisa penulis didapatkan bahwa kepatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan antenatal care pada trimester III sudah cukup baik.

- c. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan Antenatal Care Pada Trimester III

Dari 10 artikel yang diteliti ada faktor – faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil trimester iii untuk melakukan pemeriksaan ANC yaitu fungsi keluarga, status ekonomi, presepsi ibu, pengetahuan, jarak pelayanan kesehatan, sikap, motivasi: keluarga, dukungan suami, pendapatan keluarga.

## **SARAN**

Bagi peneliti selanjutnya diperlukan penelitian lebih lanjut agar dapat mengkaji lebih dalam mengenai motivasi ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* pada trimester III , Karena dengan meneliti motivasi ibu hamil dapat mengetahui kepatuhan kunjungan ibu hamil dalam melakukan kunjungan , agar dapat meningkatkan kesehatan ibu hamil maupun janin selama kehamilan hingga persalinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, H.M., 2009. *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan hierarki Kebutuhan Manusia)*, PT PBP, Jakarta.
- Agus, Y. & Horiuchi, S. (2012). Factors influencing the use of antenatal care in rural West Sumatra, Indonesia. *BMC Pregnancy & Childbirth*, 12(1), 9-16 dalam <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/22353252/>, diakses tanggal 15 Desember 2019.
- Arikunto, S., 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Aroson, JK. (2007). Compliance, Concordance, & Adherence. *British Journal of Clinical Pharmacology*, Volume.63, No.04 dalam <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2203247/>, diakses tanggal 10 Desember 2019.
- Azwar, S., 2010. *Reliabilitas dan Validitas*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Budiman & Riyanto, A., 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Bogdan dan Taylor. 2012. *Prosedur Penelitian. Dalam Moleong, Pendekatan Kualitatif. (him. 4)*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dewi, V.N.L. dan Sunarsih, T., 2011. *Asuhan Kehamilan untuk Kebidanan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Carpenito, L.J., 2010. *Diagnosa keperawatan; Aplikasi pada praktik klinis*, Edisi 6., EGC, Jakarta.
- Damayanti, E. (2009). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Risiko Tinggi Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care di RSUD Pandan Arang Boyolali dalam <http://eprints.ums.ac.id/6428/>, diakses tanggal 10 Desember 2019
- Departemen Agama RI, 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Diponegoro, Bandung.
- Anggrita, S.M,U.I., & Ramalida, D., 2015. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*, In Media, Bogor.
- Depkes RI. (2008). Pedoman Pelayanan Antenatal Di Tingkat Pelayanan Dasar. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Keluarga dalam <http://hukor.kemkes.go.id/>, diakses tanggal 10 Desember 2019
- Depkes RI. (2005). Standar Pelayanan Kebidanan dalam <http://bppsdmk.kemkes.go.id/>, diakses tanggal 10 Desember 2019
- Depkes RI. (2009). Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS–KIA) dalam <http://bppsdmk.kemkes.go.id/>, diakses tanggal 10 Desember 2019
- Dinas Kesehatan Bantul. (2014). Profil Kesehatan Bantul dalam <https://dinkes.bantulkab.go.id/>, diakses tanggal 16 Desember 2019
- Dinas Kesehatan Provinsi Bantul. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Bantul Tahun 2018 dalam <https://dinkes.bantulkab.go.id/>, diakses tanggal 15 Desember 2019

- Dinas Kesehatan Provinsi DIY. (2017). Profil Kesehatan Provinsi DIY Tahun 2017 dalam <https://www.kemkes.go.id/>, diakses tanggal 15 Desember 2019
- Dinas Kesehatan Provinsi Sleman. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Sleman Tahun 2018 dalam <https://dinkes.slemankab.go.id/>, diakses tanggal 15 Desember 2019
- Dinarohmayanti, dkk. (2014). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Ibu Hamil Melakukan Kunjungan *Antenatal Care* Di Puskesmas Kauditan Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2014, *Jurnal Ilmiah Bidan (JIDAN)*, Volume.2 , No.2.
- Fahmi.A.Lihu, J.M.L.Umboh, G.d.Kandou. (2015) Analisis Hubungan Antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal Ibu Hamil Dalam Melakukan Tindakan *Antenatal Care* Di Puskesmas Global Limboto Kabupaten Gorontalo. *JIKMU*.(5).427–435
- Febiyanti, Niken Kurnia dan Dwi Susilawati. (2012). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Pertama Kali Tentang Kehamilan sampai Masa Nifas. *Jurnal Kebidanan (JK)*. Vol. 7.No. 03.
- Hani, U., Kusbandiyah, J., Marjati, & Yulifah, R, 2011.Asuhan Kebidanan pada Kehamilan Fisiologis, Salemba Medika, Jakarta.
- Hardiani, R.S. & Purwanti, A. (2012). Motivasi dan Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Keperawatan* Vol. 3 .No.2 dalam <http://ejournal.umm.ac.id/> ,diakses tanggal 15 Desember 2019.
- Hidayat, A.A., 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data ,Edisi Pertama*, Salemba Medika, Jakarta.
- Husin, F., 2014 .Asuhan Kehamilan Berbasis Bukti, Sagung Seto, Jakarta,.
- Hutahaean, S.,2013. *Buku Perawatan Antenatal*, Salemba Medika, Jakarta.
- Kaplan, S., 2010 . *Buku Ajar Psikiatri Klinis.Edisi 2*, EGC, Jakarta.
- Irwantom, 2000.*Motivasi dan Pengukuran Perilaku*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Jane,M. (2014). Hubungan Antara Karakteristik Ibu Hamil dengan Pemanfaatan Pelayanan (K1 dan K4) di Puskesmas Motoling Kabupaten Minahasa Selatan dalam <https://fkm.unsrat.ac.id/>, diakses tanggal 20 Februari 2020
- Jesy Fatimah, dkk. (2018) Konfirmasi Tiga Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Ibu Hamil Melakukan Kunjungan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Lebong Tahun 2018, *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* ,Vol.10, No.2.
- Kemenkes RI, 2016. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015 dalam <https://pusdatin.kemkes.go.id/>, diakses tanggal 22 Februari 2020
- Kemenkes RI, 2012. Buku Panduan Hari Kesehatan Nasional dalam <http://promkes.kemkes.go.id/> , diakses tanggal 22 Februari 2020

- Kementerian Kesehatan RI, 2015. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014 dalam <https://pusdatin.kemkes.go.id/>, diakses tanggal 22 Februari 2020
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2018 dalam <https://www.kemkes.go.id/>, diakses tanggal 10 Desember 2019
- King, L.A., 2010. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*, Salemba Humanika, Jakarta.
- Kusmiyati, Y., 2009. *Perawatan Ibu Hamil*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Kusuma, F. A. (2015). Hubungan Paritas dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan ANC. *Journal STIKES Insan Cendekia Medika Jombang*
- Manuaba, I.C., , Manuaba, I.B.F., & Manuaba, I.B.G., 2010. *Buku Ajar Patologi Obstetri*, EGC, Jakarta.
- Marmi, 2011. *Asuhan Kebidanan pada masa Antenatal*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Marlisman, D.P. (2017). Gambaran Mutu Pelayanan Antenatal Care Di Puskesmas Ciputat Timur Tahun 2017 dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/>, diakses tanggal 20 Maret 2020
- Marquis, L.B, & Huston J, C., 2010. *Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan Teori & Aplikasi*, EGC, Jakarta.
- Michael P, Bryson C.L., and Rhumsfeld J. (2009). Medication Adherence Its Importance in Cardiovascular Outcomes. *Circulation Journals Home. American Heart Association.*
- Mila Syari. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan Anc Pada Ibu Hamil Trimeseter III di Rumah Bersalin Dina Kota Medan Tahun 2018. *Nursing Arts*. Vol. XIII.Nomor 1.
- Mufdillah, 2009. *Antenatal Care Focused (ANC Fokus)*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Muhammad Tahir, dkk. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Ibu Hamil Untuk Memeriksa Kehamilan di Rumah sakit Nene' Mallomo Kabupaten Sidrap Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah (JIKP)* Volume 7. Nomor 1.
- Muhammad, I.A.R. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ibu Hamil Trimester III Melakukan Kunjungan Antenatal Care (Anc) di Puskesmas Sukadana Tahun 2018, *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK)*, Vol.3, No.3
- Nery Ermaya, dkk. (2015). Pengaruh Motivasi Dan Persepsi Pelayanan Terhadap Keteraturan *Antenatal Care* Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Ngemplak Simongan Kota Semarang Pada Tri Wulan I Tahun 2015, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM)*, Volume.3, No.3.
- Niven, N., 2013. *Psikologi Kesehatan : Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain*, EGC, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.

- Notoatmodjo, S., 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurlaelah, Salmah, U., dan Ikhsan. (2014). M. Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Dungkai Kabupaten Mamuju 2014 dalam <http://repository.unhas.ac.id/>, diakses tanggal 15 Desember 2019.
- Nursalam, 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktik*, Salemba Medika, Jakarta.
- Nurul Syamsiah. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kecamatan Kembangan Jakarta Barat Tahun 2013. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6 (1).
- Nursalam, 2012. *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*, Salemba Medika, Jakarta.
- Pantiawati, 2010. *Asuhan Kebidanan I (kehamilan)*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Permenkes. (2014). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Jakarta: Peraturan Menteri Kesehatan RI dalam <https://www.kemkes.go.id/>, diakses tanggal 28 Desember 2019
- Prasetyo, Andi Eko. (2011). Pengaruh Budaya Kerja terhadap Perilaku Kerja dan Kinerja Karyawan pada PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Banyuwangi, Jember dalam <http://repository.unej.ac.id/>, diakses tanggal 29 Desember 2019
- Prasetyawati, A.E., 2012. *Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam Millenium Development Goals (MDGs), Cetakan Kesatu*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Prawirohardjo, S., 2009. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, PT Bina Pustaka, Jakarta.
- Priyoto, 2014. *Teori Sikap dan Perilaku Dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Purwanto, 2010. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Putri, S.D.K. Kristiani, N. dan Nirmasari, C. (2015). Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Kepatuhan ANC di Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang, *Jurnal Keperawatan Maternitas*, (3), 33-41.
- Rachmawati, A.I., Puspitasari, R.D & Cania. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Universitas Lampung*. VII(10). 72-76.
- Ratna, S.H dan Agustin, P. (2012). Motivasi Dan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil Trimester III, *Jurnal Keperawatan (JK)*, Volume 3, Nomor 2.
- Risza Choirunissa, Syaputri N.D.(2017) Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan K4 Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bakung Provinsi Lampung Tahun 2017.

- Jurnal Akad Keperawatan Husada Karya Jaya*. (4).72–93.
- Sardiman, A. M., 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sastroasmoro, S., 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*, Sagung Seto, Jakarta.
- Sobur, A., 2011. *Psikologi Umum*, Pustaka Setia, Bandung.
- Sigit Prasojjo, dkk. (2015). Motivasi Ibu Hamil Untuk Melakukan Pemeriksaan Kehamilan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Wiradesa Kabupaten Pekalongan , *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK)* Vol VIII, No 2.
- Silmiyanti. (2018). Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* pada Ibu Hamil di Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2018, *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, Vol. 7, No. 5.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2012. *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Sulistiawati, A., 2011. *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Sulistyaningsih, 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan: Kuantitatif-Kualitatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sulistyawati, A., 2013. *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Syafrudin dan Hamidah., 2009. *Kebidanan Komunitas*, EGC, Jakarta.
- Umni, H., dkk., 2011. *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan Fisiologi*, Salemba Medika, Jakarta.
- Universitas Aisyah Yogyakarta. *Ethical Clearance.No.585/KEP/UNISA/VI/2019*, Universitas Aisyiah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Uno, H.,D, 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Wawan, A., dan Dewi M., 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Walgito, Bimo., 2010. *Pengantar Psikologi Umum*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Wulandari, R.D. (2013). Penyusunan Upaya Peningkatan Pelayanan Antenatal Care Berdasarkan Voice of the Customer. *Jurnal Adm Kesehatan Indonesia*.1(1):66–74.
- Waryana, 2010. *Gizi Reproduksi*, Pustaka Rihana , Yogyakarta.
- WHO, 2016. WHO Recommendations on Antenatal Care for Positive Pregnancy Eksperience, *Jurnal WHO* dalam <https://www.who.int/>, diakses tanggal 28 Desember 2019.
- Widayatun, T.R., 2009. *ILMU PERILAKU*, Sagung Seto, Jakarta.

Yanuaria, M.R. dan Wulandari, R.D.  
(2016). Penyusunan Upaya  
Peningkatan Pelayanan Antenatal  
Care Berdasarkan Voice of the  
Customer. *Jurnal Adm Kesehatan  
Indonesia*. 2016;1(1):66–74.

Yeyeh, Dkk., 2013. *Asuhan Kebidanan  
Persalinan Fisiologis & Patologis*,  
Nuha Medika, Yogyakarta.

